

MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PRINSIP PEMILIHAN, JENIS-JENIS MEDIA DAN PEMANFAATANNYA

Penulis: Juliana sari canaigo dan Eka Sustri Harida

Email juli35580@gmail.com dan ekasustri@uinsyahada.ac.id

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, terutama di sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar ditinjau dari berbagai jenis media yang dapat digunakan. Penulisan dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan dari para ahli pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan dan kemudahan penggunaan, kelayakan isi, serta efektivitas biaya dan waktu. Jenis media yang dapat dimanfaatkan meliputi media visual, audio, audio-visual, hingga media berbasis teknologi digital. Pemanfaatan media secara kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam memilih dan menggunakan media agar pembelajaran di sekolah dasar berlangsung efektif, efisien, dan bermakna.

Kata Kunci: Media pembelajaran, prinsip pemilihan media, sekolah dasar, jenis media, pemanfaatan media

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita, yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik. Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.

Namun, dalam praktiknya masih banyak guru sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Pemilihan media sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, maupun kondisi lingkungan belajar. Akibatnya, media yang digunakan tidak memberikan dampak maksimal terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Artikel ini ditulis untuk menjelaskan tentang media pembelajaran di sekolah dasar ditinjau dari prinsip pemilihan, jenis-jenis media dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran serta mengenali jenis-jenis media dan cara pemanfaatannya secara tepat. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran di sekolah dasar dengan meninjau berbagai jenis media dan bentuk pemanfaatannya dalam kegiatan belajar mengajar.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2017) adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui media, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran membantu guru menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang baik dan tepat penggunaannya, maka semakin memudahkan dan membuat semangat peserta didik dalam belajar, juga membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Media pembelajaran bukan sekedar alat bantu yang berfungsi sebagai pelengkap, namun sebagai sarana untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Media sangat dianjurkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru. Guru sebagai sumber menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan peserta didik sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dipahami sebagai pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber atau pesan tadi bisa juga sampai pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut dengan “media” media ini disebut saluran (channel). Berikut pengertian media pembelajaran menurut para ahli:

a. Sadiman, Arief S. dkk. (2014)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Gerlach dan Ely (1980)

Media pembelajaran mencakup semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam kegiatan belajar mengajar,

baik berupa alat visual, audio, maupun audiovisual.

c. Heinich, Molenda, dan Russell (2002)

Media pembelajaran diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat atau perantara dalam proses penyampaian pesan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menarik. Media tidak hanya membantu guru menjelaskan materi, tetapi juga berperan dalam merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang optimal.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Arsyad (2017) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi agar tidak terlalu verbalistik. Selain itu menurut Arsyad (2017) media juga berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu.
- b. Memperjelas konsep yang sulit dijelaskan secara verbal.
- c. Memperluas jangkauan pengalaman belajar, misalnya melalui media audio-visual atau digital.
- d. Menumbuhkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa melalui interaksi langsung dengan media.

Menurut Menurut Gerlach & Ely (1980) media berfungsi sebagai alat bantu dalam mengajar yang dapat:

- a. Menarik perhatian dan motivasi siswa.
- b. Memperjelas informasi yang disampaikan guru.
- c. Menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Selain itu menurut Kemp dan Dayton (1985), media pembelajaran memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi motivasional, yaitu menarik perhatian dan mempertahankan minat

siswa.

- b. Fungsi instruksional, yaitu membantu penyampaian pesan pembelajaran agar lebih

Berdasarkan pendapat Azhar Arsyad (2019), Gerlach & Ely (1980), dan Kemp & Dayton (1985), dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi, memperjelas konsep yang sulit, serta mengaktifkan dan melibatkan siswa secara lebih kreatif dan partisipatif. Selain itu, media membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sadiman dkk. (2014) dan Arsyad (2017), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyampaiannya, yaitu:

- a. Media Visual, seperti gambar, foto, bagan, diagram, peta, dan model tiga dimensi. Media ini menekankan aspek penglihatan dan sangat efektif untuk anak SD yang berpikir konkret.
- b. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan indera pendengaran seperti radio, rekaman suara, dan podcast edukatif.
- c. Media Audio-Visual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, misalnya video pembelajaran, film pendidikan, atau animasi interaktif.
- d. Media Berbasis Komputer dan Digital, seperti aplikasi pembelajaran, multimedia interaktif, serta platform daring yang kini banyak digunakan dalam pembelajaran abad ke-21.

Pemilihan jenis media yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa SD, tujuan pembelajaran, dan ketersediaan sarana di sekolah.

4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berdasarkan pertimbangan yang matang agar media tersebut benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (2017) menyatakan bahwa pemilihan media harus memperhatikan kesesuaian antara media, materi, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, guru perlu memahami beberapa prinsip dasar berikut.

a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Media yang digunakan harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan pembelajaran adalah mengenal bentuk-bentuk geometri, maka media konkret seperti balok, kubus, atau bola lebih sesuai dibandingkan media audio atau teks. Media berfungsi sebagai alat bantu yang memperjelas dan memperkuat pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, benda nyata, atau visualisasi. Oleh karena itu, media yang bersifat konkret atau visual seperti gambar, model, dan video animasi sangat efektif digunakan. Media harus mampu menarik perhatian dan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis siswa.

c. Ketersediaan dan Kemudahan Penggunaan

Media yang dipilih harus realistis dan mudah diakses oleh guru dan siswa. Dalam kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, guru dapat memanfaatkan media sederhana dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Prinsip efektivitas dan efisiensi perlu diperhatikan agar media tidak hanya menarik, tetapi juga mudah digunakan tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.

d. Kelayakan Isi dan Relevansi

Media harus memiliki isi yang benar, akurat, dan relevan dengan materi pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan tidak menimbulkan miskonsepsi. Misalnya, penggunaan gambar atau video sains

harus sesuai dengan konsep ilmiah yang berlaku. Selain itu, media juga harus sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di sekolah dasar.

e. Biaya, Waktu, dan Ketersediaan

Dalam memilih media, guru perlu mempertimbangkan aspek biaya dan waktu. Media yang terlalu mahal atau membutuhkan waktu persiapan lama sebaiknya dihindari jika tidak proporsional dengan hasil belajar yang diharapkan. Kreativitas guru dalam membuat media sederhana, murah, namun efektif sangat dibutuhkan agar pembelajaran tetap berkualitas tanpa bergantung pada teknologi mahal.

f. Daya Tarik dan Nilai Estetika

Media yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Heinich dkk. (2002), media yang dirancang dengan unsur warna, bentuk, dan animasi yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Edgar Dale (1969) Dalam teori “Cone of Experience”, menekankan bahwa daya tarik visual dan pengalaman konkret dapat meningkatkan pemahaman serta retensi belajar. Artinya, semakin menarik dan nyata suatu media, semakin besar kemungkinan siswa memahami dan mengingat materi. Daya tarik di sini juga berkaitan dengan unsur estetika yang mampu menstimulasi indera dan emosi peserta didik.

Berdasarkan pendapat Edgar Dale (1969) dan Heinich dkk (2002), dapat disimpulkan bahwa kedua ahli sepakat bahwa daya tarik dan nilai estetika bukan hanya aspek keindahan semata, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar melalui stimulasi visual dan emosional peserta didik.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar yang berfungsi membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa SD berada pada tahap perkembangan

operasional konkret (menurut Piaget), sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dan tampilan visual daripada melalui penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan bermakna sesuai dengan karakteristik usia anak SD.

Menurut Azhar Arsyad (2019), media pembelajaran di SD berperan untuk meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Guru di sekolah dasar harus dapat memanfaatkan berbagai bentuk media seperti gambar, model, alat peraga, permainan edukatif, video pembelajaran, dan media digital sederhana agar siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Arsyad juga menegaskan bahwa pemanfaatan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik, sehingga media berfungsi optimal sebagai sarana penyampai pesan pendidikan.

Menurut Edgar Dale (1969), melalui teorinya *Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman), media pembelajaran yang konkret dan visual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa. Dale menyebut bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, kemudian dilanjutkan dengan media gambar, model, film, dan simbol verbal. Oleh karena itu, di Sekolah Dasar, guru sebaiknya memanfaatkan media yang memungkinkan siswa melihat, menyentuh, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran agar konsep yang diajarkan mudah dipahami.

Selain itu menurut Gerlach & Ely (1980) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa media merupakan bagian integral dari sistem pengajaran, bukan sekadar alat bantu guru. Dalam konteks Sekolah Dasar, media seperti gambar, model, film, demonstrasi, dan alat peraga nyata dapat membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan keingintahuan. Guru perlu memilih media yang relevan dengan pengalaman dan lingkungan belajar anak agar pesan pembelajaran lebih mudah diterima.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media berfungsi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Azhar Arsyad), memperjelas konsep abstrak melalui pengalaman konkret (Edgar Dale), serta memfasilitasi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa agar pembelajaran lebih interaktif dan bermakna (Sadiman dkk.). Dengan demikian, ketiga ahli sepakat bahwa pemanfaatan media yang tepat dan menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, aktif, dan menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak usia Sekolah Dasar.

C. KESIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Melalui media, guru dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, antara lain kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan dan kemudahan penggunaan, kelayakan isi, serta efektivitas biaya dan waktu.

Selain itu, guru perlu mengenal berbagai jenis media, baik media visual, audio, audio-visual, maupun media berbasis teknologi digital, agar dapat menyesuaikan penggunaannya dengan kebutuhan pembelajaran. Pemanfaatan media secara kreatif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

D. KAJIAN PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Yudhi Munadi. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.